

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

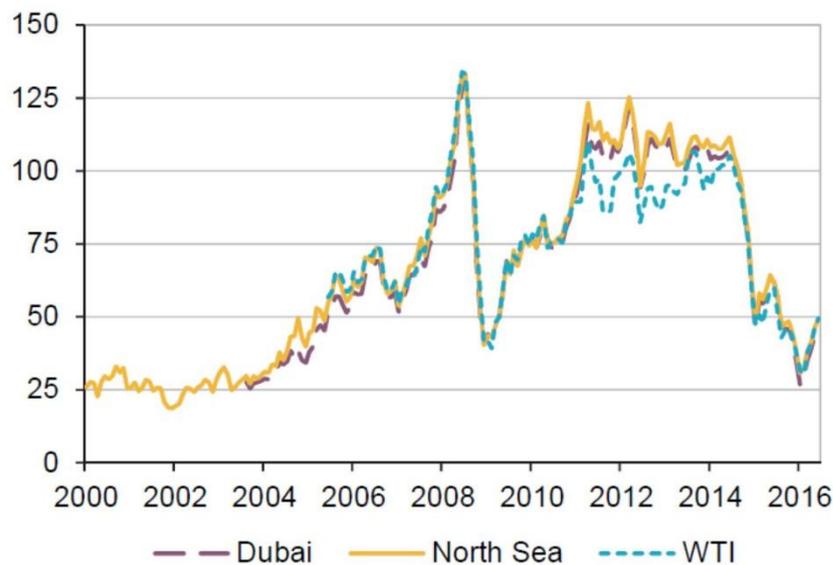
Ekonomi dunia saat ini berada pada posisi tiga kejadian penting yaitu harga minyak dunia yang turun, dollar yang menguat dan revolusi *shale* gas oleh Amerika Serikat. Harga rata-rata minyak mentah dunia (*crude oil price*) beberapa tahun belakangan ini cenderung berfluktuasi dengan tolak ukur mengalami penurunan. Penurunan harga minyak mentah dunia disebabkan oleh beberapa faktor yang cukup mempengaruhi harga minyak itu sendiri, salah satunya yaitu revolusi *shale* gas di Amerika Serikat. *Shale* gas adalah gas alam yang diperoleh dari serpihan batu *shale* atau tempat terbentuknya gas bumi.

Produksi *Shale* gas telah menyebabkan penurunan harga sumber energi lainnya. Karena ekspansi dan persediaan sumber energi *Shale* gas yang cukup melimpah serta *Shale* gas dianggap mampu menurunkan biaya produksi. Produksi *Shale* gas juga mampu meningkatkan ketahanan energi serta mengurangi ketergantungan terhadap energi fosil yang mahal yaitu minyak bumi dan batu bara. Revolusi *shale* gas ini akan berdampak sangat besar bagi Amerika Serikat terutama menguntungkan dalam membuka lapangan pekerjaan baru .

Faktor lain yang menjadi penyebab turunnya harga minyak dunia karena adanya peningkatan produksi oleh negara yang tergabung dalam OPEC (*Organization of The Petroleum Exporting Countries*). Ketika produksi minyak

mengalami peningkatan sementara permintaan minyak tidak mengalami perubahan atau konstan maka akan terjadi kelebihan produksi minyak yang mengakibatkan harga akan turun.

Dalam sebuah siklus perekonomian hampir disetiap aspek kegiatan ekonomi membutuhkan energi atau bahan bakar minyak baik itu digunakan untuk menjalankan mesin produksi, penghasil energi listrik dan juga sarana transportasi yang dapat dijadikan sebagai pengalokasi barang dan jasa. Ketika terjadinya fluktuasi harga minyak mentah dunia akan berdampak kepada perubahan harga bahan bakar minyak di Indonesia karena mengikuti harga minyak mentah dunia. Pada saat kondisi sekarang ini apabila produksi minyak mentah berlimpah sementara kebutuhan minyak tidak bertambah atau justru berkurang, maka harga minyak cenderung turun.

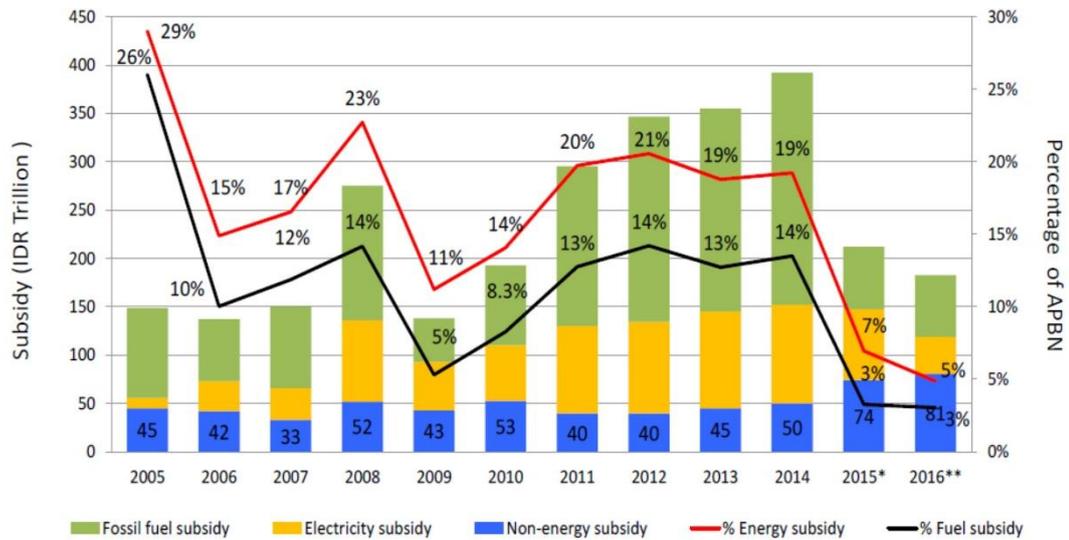


Sumber: *International Energy Agency*

Gambar 1.1 Grafik Harga Minyak Mentah Dunia Tahun 2000-2016

Roubini dan Setser (2004) menyatakan bahwa fluktuasi maupun peningkatan harga minyak dunia akan memberikan dampak bagi perekonomian setiap negara di dunia. Besarnya pengaruh yang diberikan tergantung dari beberapa hal seperti, besarnya guncangan harga minyak dan adanya energi terbarukan yang bisa dijadikan energi alternatif. Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka maka besar kemungkinan akan terpengaruh dengan kondisi ekonomi dunia. Salah satunya bisa dilihat pada saat terjadinya terjadinya fluktuasi harga minyak yang berdampak juga kepada perekonomian dalam negeri. Ketika terjadi fluktuasi harga minyak dunia maka akan mempengaruhi harga dari produk turunan minyak yang biasa di konsumsi oleh masyarakat seperti bahan bakar minyak premium, solar, korosen, dan pertamax.

Mengingat pentingnya keberadaan bahan bakar minyak dalam kegiatan perekonomian sehingga sangat penting sekali intervensi dari pemerintah untuk mengintervensi dan mengendalikan tingkat harga bahan bakar minyak agar bisa dibeli oleh masyarakat banyak. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan oleh pemerintah bagi penyediaan bahan bakar minyak yaitu berupa pemberian subsidi. Subsidi bahan bakar minyak yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia berawal pada masa pemerintahan orde baru dan sampai saat ini subsidi terhadap bahan bakar minyak masih diberlakukan hanya saja subsidi yang diberikan oleh pemerintahan sekarang dikurangi.



Sumber: *International Energy Agency*

Gambar 1.2 Grafik Subsidi Bahan Bakar Minyak dan Energi Indonesia Tahun 2005-2016

Gambar 1.2 menunjukkan skala subsidi mulai dari tahun 2005-2016 dengan menunjukkan rasio antara subsidi bahan bakar minyak yang diberikan oleh pemerintah dan subsidi energi. Nilai rasio subsidi bahan bakar minyak dan subsidi energi berubah menjadi besar ketika terjadinya krisis ekonomi global. Implikasi dari peningkatan harga minyak di pasar dunia, mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan menaikkan harga BBM didalam negeri. Pada akhir tahun 2007 sampai dengan awal 2008, perekonomian dunia menghadapi krisis energi yang memicu peningkatan harga minyak dunia. Harga minyak dunia meningkat dari kisaran 60-65 US\$ per barrel pada pertengahan tahun 2007 melonjak hingga di atas 100 US\$ per barrel pada awal tahun 2008. Di dalam negeri kenaikan harga minyak dunia direspon oleh pemerintah dengan menaikkan harga BBM jenis premium dan solar yaitu dari Rp 4000/liter menjadi Rp 6000/liter. Peningkatan harga BBM

tersebut menjadi kondisi yang sangat serius bagi pemulihan perekonomian nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kebijakan subsidi BBM yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia membuat anggaran subsidi energi di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahun cenderung mengalami kenaikan. Besaran subsidi BBM dinilai menjadi alasan pokok tidak stabilnya keseimbangan primer APBN dari sisi pengeluaran sehingga dapat menimbulkan defisit anggaran pemerintah. Konsumsi yang berlebihan membuat Indonesia kini menjadi negara pengimpor minyak yang sangat tergantung dari fluktuasi harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Faktor yang mempengaruhi subsidi BBM (Susilo, 2013) berasal dari internal yaitu meningkatnya konsumsi BBM sebagai akibat dari semakin meningkatnya jumlah penduduk, impor minyak sedangkan faktor eksternal seperti kurs dollar dan fluktuasi harga minyak dunia. Kebijakan pemerintah dalam subsidi BBM yang terlalu besar mengakibatkan anggaran untuk sektor lain akan terabaikan seperti anggaran untuk sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan.

Kenaikan harga BBM bersubsidi yang sering berfluktuasi serta di ikuti terdepresiasinya nilai mata uang rupiah yang akan berdampak kepada kerentanan terhadap kebijakan subsidi BBM di Indonesia. Kecenderungan subsidi yang meningkat tajam mencerminkan depresiasi tajam rupiah. Mengonsumsi minyak yang bersubsidi mengarahkan pada peningkatan permintaan impor dan pengurangan jumlah minyak yang tersedia untuk di ekspor sehingga subsidi dapat

mengakibatkan memburuknya neraca pembayaran dan dapat meningkatkan negara pada ketergantungan impor minyak.

Dilihat dari tujuan politik suatu kebijakan publik yang dibuat melalui proses yang benar dengan dukungan teori yang jadi dapat dilihat yang menyebabkan kenaikan subsidi BBM ini diakibatkan oleh kebijakan politik atau memang dari harga operasional minyak itu sendiri yang menyebabkan harga minyak naik yang pada akhirnya pemerintah juga harus menaikan biaya subsidi BBM. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan memaparkan lebih lanjut dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUBSIDI BBM DI INDONESIA “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar lebih terarah pada pembahasan penelitian antara kesenjangan teori dan realitas, maka ditetapkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pandangan Mekanisme Penyediaan BBM di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Konsumsi BBM, Kurs Dollar, Kebijakan Harga Subsidi BBM dan Krisis Moneter terhadap subsidi BBM di Indonesia ?
3. Faktor apakah yang paling berpengaruh di antara Harga Minyak Mentah Dunia, Konsumsi BBM, Kurs Dollar, Kebijakan Harga Subsidi BBM dan Krisis Moneter terhadap subsidi BBM di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui padangan Mekanisme Penyediaan BBM di Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Konsumsi BBM, Kurs Dollar, Kebijakan Harga Subsidi BBM dan Krisis Moneter terhadap subsidi BBM di Indonesia ?
3. Untuk mengetahui faktor yang paling besar pengaruhnya antara Harga Minyak Mentah Dunia, Konsumsi BBM, Kurs Dollar, Kebijakan Harga Subsidi BBM dan Krisis Moneter terhadap subsidi BBM di Indonesia ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Searah dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis atau akademis berbentuk sumber informasi khususnya pada kajian ilmu ekonomi berupa:

- 1) Diharapkan dapat memberikan bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung mengenai dampak fluktuasi harga minyak mentah dunia terhadap kebijakan subsidi BBM di Indonesia.

- 2) Untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Selain kegunaan teoritis diatas, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan praktis atau empiris berupa:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan kebijakan terhadap subsidi BBM.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi pemerintah agar lebih mengetahui dampak fluktuasi harga minyak mentah dunia terhadap kebijakan subsidi BBM di Indonesia.